

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA DAN PARTISIPASI MANAJEMEN PADA EFEKTIVITAS PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Ni Wayan Lisna Widyantari¹
I Made Sadha Suardikha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: lisnawidiantari@gmail.com telp: +62 81338718105

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Ubud yaitu sebanyak 32 LPD. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (studi pada LPD Kecamatan Ubud). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal, dan partisipasi manajemen akan semakin efektif dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan sebuah informasi.

Kata Kunci: program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal, partisipasi manajemen, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of training and educational programs, personal work experience and participation in the management of Usage Effectiveness of Accounting Information Systems. The theory used in this research is the theory of Technology Acceptance Model (TAM) The population in this study were all LPD in the district of Ubud as many as 32 LPD. This study using purposive sampling method. The data collected by interviews, questionnaires and documentation. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that the training and education programs, work experience and management participation has positive influence on the effectiveness of the use of Accounting Information Systems (LPD studies in Ubud sub district). Results of the analysis showed that their training and education programs, personal work experience, and management's participation will be more effective in the use of accounting information systems to produce an update.

Keywords: training and education programs, personal work experience, the participation of management, the effectiveness of the use of accounting information systems.

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga perantara keuangan perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern, dimana manajemen dituntut untuk dapat membuat sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi baik untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen dalam membuat keputusan bisnis, salah satunya mengenai sistem informasi akuntansi yang merupakan sistem yang memiliki tugas untuk mengolah data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan baik-baik oleh pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak eksternal (kreditor, investor, kantor pajak) maupun internal perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta melihat pengaruh terhadap lingkungan bisnis dalam skala global (Beke, 2010).

Sistem informasi akuntansi adalah seluruh komponen terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.* 2011). Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja

yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik (Dwijyanthi, 2013). Keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Informasi akan membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategis (Ramazani and Allahyari, 2013).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sumber daya manusia dan modal dari suatu organisasi, yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi (Chusing dalam Baridwan, 2000;3). Efektivitas penerapan suatu sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data serta menginterpretasikan data tersebut (Sari, 2009). Disamping hal tersebut, keberhasilan penggunaan sistem dapat dicapai dengan cara memenuhi persyaratan pengguna sistem itu sendiri, sehingga efektivitas dari SIA dapat diperoleh (Raupeleen dan Stabingis, 2003 dalam Alrabei, 2014).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendra, 2012). Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem

informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja seseorang, karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwijyanthi, 2013). Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang.

Penerapan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih, 2014). Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Jogiyanto 2007:242). Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Menurut LPLPD Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.4 Tahun 2012 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan (El Louadi, 1998). Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda No. 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Gianyar dikelompokkan menjadi 2 Lembaga Pemerdayaan Lembaga Peerkreditan Desa (LPLPD) yaitu LPLPD Gianyar dan LPLPD Tegallalang. LPLPD Gianyar menaungi beberapa LPD antar lain LPD Kecamatan Gianyar, LPD Kecamatan Sukawati dan LPD Kecamatan Blahbatuh. Sedangkan LPLPD Tegallalang menaungi LPD Kecamatan Tegallalang, LPD Kecamatan Tampaksiring, LPD Kecamatan Payangan dan LPD Kecamatan Ubud. Dari data LPLPD Tegallalang, LPD Kecamatan Ubud terdiri dari 32 LPD. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersumber dari LPLPD Tegallalang.

Data Keuangan LPD yang terdiri dari kas, asset, jumlah pinjaman yang diberikan, modal, dana pihak ketiga yang diterima dan laba LPD. Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah asset tetap dari tahun 2012-2013 mengalami

peningkatan sebesar Rp 181.968.151 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 37.04% dan tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 131.804.130 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 19.58%. Jumlah pinjaman yang diberikan dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 148.809.536 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 43.82% dan tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 144.957.992 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 29.68%.

Tabel 1.
Perkembangan Aset, Jumlah Pinjaman yang diberikan, Modal, Dana Pihak Ketiga yang Diterima, dan Laba LPD Kecamatan Ubud Tahun 2012-2014 (dalam jutaan)

Tahun	Asset Tetap (Rp)	Jumlah Pinjaman yang diberikan (Rp)	Modal (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Laba (Rp)
2012	491.256.090	339.630.669	54.845.492	434.650.912	15.057.602
2013	673.224.241	488.440.205	68.543.494	603.147.529	19.822.059
2014	805.028.371	633.398.197	88.257.757	715.787.434	25.042.235
Persentase kenaikan 2012-2013	37.04%	43.82%	24.98%	38.77%	31.64%
Persentase kenaikan 2013-2014	19.58%	29.68%	28.79%	18.68%	26.34%

Sumber: LPLPD Gianyar, 2016

Jumlah modal dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 13.698.065 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 24.98% dan tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 19.732.263 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 28.79%. Jumlah dana pihak ketiga dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 168.496.617 dengan tingkat kenaikan

persentase sebesar 38.77% dan tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 112.639.909 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 18.68%. Jumlah laba dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar Rp4.764.457 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 31.64% dan tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.220.176 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 26.34%.

Perkembangan asset tetap, jumlah pinjaman yang diberikan, modal, dana pihak ketiga yang diterima, dan laba LPD Kecamatan Ubud yang meningkat dari tahun 2012-2014 seperti dijelaskan diatas memberi gambaran bahwa volume transaksi dilihat dari jumlah rupiahnya juga meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan pengolahan data yang lebih praktis. Pengolahan data yang lebih praktis dapat dicapai melalui penerapan sistem informasi akuntansi.

Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Ubud dipilih karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Selain itu, perkembangan LPD di Kecamatan Ubud sangat berkembang maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk pemproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Ubud mampu menghadapi persaingan yang telah cukup ketat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma (2015) membuktikan bahwa kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, insentif, dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan

signifikan pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi di Hotel Berbintang Tiga, Empat, dan Lima Di Kota Denpasar.

Landasaan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM diadopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendra, 2012).

Model TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Menurut (Komara, 2005), program pelatihan dan pendidikan ini akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan lancar dan meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.

Penelitian Irma (2015) membuktikan bahwa program pelatihan dan pendidikan sebagai variabel independen berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian Dyah Nastiti (2013) membuktikan bahwa pendidikan, pelatihan, berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Grande (2010), menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi akan maksimal apabila ada pelatihan dan pendidikan.

H₁: Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas. Penelitian Dyah Nastiti (2013) membuktikan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Selain itu penelitian Moradi dan Raghibi (2011) membuktikan bahwa keahlian, pengalaman kerja, dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

H₂: Pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut (Mooney, 2008) Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota

untuk mengimplementasikan sebuah strategi, proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan (Lesmana, 2011).

Penelitian Irma (2015) membuktikan bahwa hasil keempat variabel bebas berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fani (2015) membuktikan bahwa variabel dukungan manajemen puncak secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini semakin diperkuat dengan penelitian Downes dan Barclay (2008), yang membuktikan bahwa manajemen memiliki peran kunci dalam meningkatkan nilai keseluruhan organisasi termasuk kinerja sistem informasi akuntansi.

H₃ : Partisipasi Manajemen berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi Penelitian ini dilakukan pada LPD Kecamatan Ubud melalui kantor LPLPD Tegallalang karena LPD di Kecamatan Ubud karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Selain itu, perkembangan LPD di Kecamatan Ubud sangat berkembang maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan

pelayanan kepada nasabah dan untuk pemproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Ubud mampu menghadapi persaingan yang telah cukup ketat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) dipergunakan dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana target yang dapat dicapai dari suatu kumpulan SDA yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Dwinda Kharisma, 2014).

Menurut DeLone dan McLean (1992) cara pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu, 1) *Information quality*, berkaitan dengan output sistem informasi, 2) *System Quality*, yang mengevaluasi system pengolahan informasi, 3) *Service quality*, untuk mengakses harapan konsumen dan persepsi kualitas pelayanan dalam organisasi retail dan jasa, 4) *System use*, berkaitan dengan penggunaan output dari sistem informasi oleh penerima, 5) *User statifiaction*, berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan output system informasi, 6) *Net benefits*, suatu rangkaian kesatuan dari entitas individual sampai nasional, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point dengan 12 pernyataan.

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini yaitu Program pelatihan dan pendidikan (X_1). Program pelatihan dan pendidikan dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Irma (2014) dan Wilayanti (2015) cara pengukuran terhadap program pelatihan dan pendidikan menggunakan 6 (enam) indikator yaitu, 1) mengikuti pelatihan dan pendidikan penggunaan sistem informasi akuntansi, 2) tim pengajar tenaga ahli bidang sistem informasi akuntansi, 3) termotivasi mengikuti pelatihan dan pendidikan penggunaan sistem informasi akuntansi, 4) meningkatkan kreatifitas penggunaan sistem informasi akuntansi, 5) pelatihan dan pendidikan sesuai dengan bidang sehari-hari, 6) pelatihan dan pendidikan memberi dampak positif, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point.

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini, yaitu Pengalaman Kerja Personal (X_2). Pengalaman kerja personal dalam penelitian ini yaitu karyawan yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan untuk bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Dwijayanti (2013) cara pengukuran pengalaman kerja personal dengan menggunakan 6 (enam) indikator yaitu, 1) Membantu dalam pengoperasian komputer, 2) Membantu dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, 3) Mengedepankan sikap profesional dalam bekerja, 4) Meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, 5) Mengerjakan sesuai dengan prosedur yang benar, 6) Membantu mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat bekerja, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point.

Variabel bebas tiga dalam penelitian ini yaitu partisipasi manajemen (X_3). Partisipasi manajemen pada penelitian ini dilakukan oleh kepala LPD karena kepala LPD berperan memimpin, merencanakan, mengatur, membina, menggerakkan, mengkoordinasi, mengendalikan kegiatan dan keuangan serta belanja LPD, termasuk mempertanggung jawabkan keberadaan dan kinerja LPD kepada krama desa. Menurut Fitri (2012) dan Irma (2014) cara pengukuran variabel partisipasi manajemen dengan menggunakan 6 (enam) indikator yaitu, 1) Penyediaan perangkat lunak, 2) Penyediaan tenaga dan peralatan, 3) Pengadaan pelatihan 4) Aktif terlibat dalam pengembangan sistem, 5) Memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem, 6) Evaluasi sistem dari penggunaan sistem, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor dari jawaban kuesioner, jumlah aset dan karyawan pada masing-masing LPD di Kecamatan Ubud. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai LPD, struktur organisasi LPD dan daftar nama LPD di Kecamatan Ubud. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013:146). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil jawaban kuisisioner. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu berupa informasi mengenai daftar nama LPD, jumlah aset dan karyawan pada masing-masing LPD di Kecamatan Ubud.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 389). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Ubud yang terdaftar di LPLPD Tegallalang dimana Kabupaten Gianyar dikelompokkan menjadi 2 Lembaga Pemerdayaan Lembaga Peerkreditan Desa (LPLPD) yaitu LPLPD Gianyar dan LPLPD Tegallalang yang berjumlah 32 LPD. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 389). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu adanya tujuan yang spesifik dalam memilih sampel secara tidak acak. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah LPD yang memiliki aset lebih besar atau sama dengan Rp 3.000.000.000. Kriteria sampel ini digunakan karena menurut Rini (2005), sistem informasi yang modern dan canggih telah diimplementasikan pada banyak perusahaan dengan biaya yang besar. Disamping itu suatu penelitian sebaiknya menggunakan subjek professional (Darsono 2005). Berdasarkan kriteria tersebut banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data diawali dengan pengujian instrumen yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut:

jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif (pada taraf signifikan 5 persen atau 0,05), maka butiran atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid” dan sebaliknya (Ghozali, 2012). Uji reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* lebih besar 0,60 maka variabel tersebut reliabel, sedangkan jika nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer *statistical package for social science (SPSS) for windows* (Ghozali, 2012).

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya (Ghozali, 2012:63). Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal, dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi akan dapat diamati dengan uji koefisien determinasi, uji F dan disertai uji t .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke LPD di Kecamatan Ubud yang memenuhi kriteria sampel. Kuesioner disebarkan oleh peneliti sendiri. Kuesioner disebarkan sebanyak 87 kuesioner kepada karyawan yang menggunakan SIA dengan program aplikasi dalam pekerjaannya. Karakteristik

responden penelitian meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama bekerja dan berdasarkan pernah atau tidaknya mengikuti pendidikan informal dan nonformal.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristik variabel penelitian antara lain: nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Program Pelatihan dan Pendidikan	87	17,00	24,00	20,2299	1,93920
Pengalaman Kerja Personal	87	14,00	24,00	20,1494	2,09389
Partisipasi Manajemen	87	18,00	24,00	20,0115	1,87079
Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	87	33,00	48,00	40,0230	4,02023
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2, variabel program pelatihan dan pendidikan (X_1) mempunyai nilai berkisar antara 17,00 sampai 24,00 dengan nilai rata-rata sebesar 20,229 yang artinya rata-rata responden memberikan penilaian pada skor 3, yang menunjukkan bahwa karyawan menjawab setuju pada item pernyataan. Standar deviasi variabel program pelatihan dan pendidikan sebesar 1,939. Variabel pengalaman kerja personal (X_2) mempunyai nilai berkisar antara 14,00 sampai

24,00 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 20,149 yang artinya rata-rata responden memberikan penilaian pada skor 3, yang menunjukkan bahwa karyawan menjawab setuju pada item pernyataan. Standar deviasi variabel pengalaman kerja personal sebesar 2,093.

Variabel partisipasi manajemen (X_3) mempunyai nilai berkisar antara 18,00 sampai 24,00 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 20,011 yang artinya rata-rata responden memberikan penilaian pada skor 3, yang menunjukkan bahwa karyawan menjawab setuju pada item pernyataan. Standar deviasi variabel partisipasi manajemen adalah sebesar 1,870. Variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) mempunyai nilai berkisar antara 33,00 sampai 48,00 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 40,023 yang artinya rata-rata responden memberikan penilaian pada skor 3, yang menunjukkan bahwa karyawan menjawab setuju pada item pernyataan. Standar deviasi variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebesar 4,020.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Biasanya syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika r bernilai 0,3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Instrumen	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Program Pelatihan dan Pendidikan	X1.1	0,825	0,3	Valid
	X1.2	0,780	0,3	Valid
	X1.3	0,852	0,3	Valid
	X1.4	0,788	0,3	Valid
	X1.5	0,711	0,3	Valid
	X1.6	0,818	0,3	Valid

Pengalaman Kerja Personal	X2.1	0,771	0,3	Valid
	X2.2	0,681	0,3	Valid
	X2.3	0,831	0,3	Valid
	X2.4	0,795	0,3	Valid
	X2.5	0,670	0,3	Valid
	X2.6	0,856	0,3	Valid
Partisipasi Manajemen	X3.1	0,752	0,3	Valid
	X3.2	0,833	0,3	Valid
	X3.3	0,759	0,3	Valid
	X3.4	0,895	0,3	Valid
	X3.5	0,665	0,3	Valid
	X3.6	0,877	0,3	Valid
Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	Y1	0,809	0,3	Valid
	Y2	0,854	0,3	Valid
	Y3	0,719	0,3	Valid
	Y4	0,846	0,3	Valid
	Y5	0,778	0,3	Valid
	Y6	0,857	0,3	Valid
	Y7	0,735	0,3	Valid
	Y8	0,771	0,3	Valid
	Y9	0,908	0,3	Valid
	Y10	0,824	0,3	Valid
	Y11	0,907	0,3	Valid
	Y12	0,769	0,3	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai $r > 0,3$ sehingga disimpulkan bahwa instrument penelitian dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Pengujian reliabilitas menunjukan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Istrumen yang digunakan disebut reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4, dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel yang dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Alpha	Keterangan
Program Pelatihan dan Pendidikan	0,884	0,6	Reliabilitas
Pengalaman Kerja Personal	0,862	0,6	Reliabilitas
Partisipasi Manajemen	0,886	0,6	Reliabilitas
Efektivitas Pengguna Sistem Informasi AKuntansi	0,948	0,6	Reliabilitas

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu variabel program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal, partisipasi manajemen dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki nilai alpha cronbach's lebih besar 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan memiliki keandalan atau reliable sebagai instrumen penelitian

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dalam masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta masalah normalitas data. Menurut Ghozali (2012), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas pengujian yang lebih besar 0,05.

Hasil uji normalitas menunjukkan besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* yaitu 0,743 dan nilai signifikan sebesar *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,639 >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal.

Uji asumsi yang kedua yang harus dipenuhi adalah uji multikolinearitas. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (kolerasi)

antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013:103).

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa besarnya nilai Tolerance > 0,1 yaitu pada variabel program pelatihan dan pendidikan sebesar 0,541, variabel pengalaman kerja personal sebesar 0,620 dan variabel partisipasi manajemen sebesar 0,594 sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas adalah uji asumsi klasik ketiga yang harus dipenuhi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian, mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan model *glejser*. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute ei* dengan variabel bebas. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai *absolute ei*), maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:103). Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Program pelatihan dan pendidikan	0,704	Bebas heteroskedastisitas.
Pengalaman kerja personal	0,065	Bebas heteroskedastisitas.
Partisipasi manajemen	0,762	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 5 memperlihatkan tingkat signifikansi tiap variabel bebas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Oleh karena model telah memiliki data yang terdistribusi normal, bebas dari gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas maka analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal, dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informais akuntansi, maka digunakan model persamaan linear berganda yang terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t-test	Sig. t
Program pelatihan dan pendidikan	0,484	2,788	0,007
Pengalaman kerja personal	0,695	4,626	0,000
Partisipasi manajeemn	0,830	4,832	0,000
Konstanta	-,361		
R	0,828		
R square	0,685		
F hitung	60,290		
F sig	0,000		

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = -0,361 + 0,484(X_1) + 0,695(X_2) + 0,830(X_3) + \epsilon \dots \dots (1)$$

Nilai konstanta besarnya -0,361 mengandung arti jika variabel program pelatihan dan pendidikan (X_1), pengalaman kerja personal (X_2) dan partisipasi manajemen (X_3) tidak berubah, maka efektivitas penggunaan sistem informasi

akuntansi(Y) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0,361. $\beta_1 = 0,484$; berarti apabila variabel program pelatihan dan pendidikan(X_1) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan.

Nilai $\beta_2 = 0,695$; berarti apabila variabel pengalaman kerja personal (X_2)meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan. $\beta_3 = 0,830$; berarti apabila variabel partisipasi manajemen (X_3) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan.

Pengujian selanjutnya adalah uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penghitungan statistik ini, nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R^2 karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen kedalam satu persamaan regresi. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,674 atau sebesar 67,4 persen artinya kontribusi variabel program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan sisanya 0,326 atau sebesar 32,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,290 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen, sehingga pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel pelatihan dan pendidikan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti program pelatihan dan pendidikan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2014) membuktikan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja penerapan SIA. Penelitian Buda (2014) membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada kepuasan pemakai.

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukan variabel pengalaman kerja dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel pengalaman kerja personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi

akuntansi . Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel Pengalaman Kerja Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki karyawan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwinda, 2014).

Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang (Itter et al., 2010). Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu. Nastiti (2013) juga menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh pada kualitas penyajian informasi akuntansi.

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukan variabel partisipasi manajemen dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi manajemen maka

semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen akan membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota untuk mengimplementasikan sebuah strategi, proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan (Lesmana, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani (2015) membuktikan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Irma (2015) membuktikan hasil pengujian penelitian menunjukkan keempat variabel independent berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Selain itu,

partisipasi manajemen dapat mempengaruhi kualitas penyajian informasi, semakin baik partisipasi manajemen maka akan membantu meningkatnya kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah perusahaan sebaiknya meningkatkan pelatihan dan pendidikan dibidang komputer agar karyawan dapat meningkatkan kemampuan dalam penerapan sistem informasi. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang efektif maka informasi yang dihasilkan lebih cepat, akurat, dan relevan. Manajemen puncak diharapkan memberikan pembinaan dan motivasi serta pengawasan agar kinerja karyawan semakin meningkat, memberikan fasilitas kerja yang memadai dan menjaga lingkungan kerja fisik agar karyawan nyaman dalam bekerja. Selain itu manajemen puncak sebaiknya mengarahkan kepada karyawannya agar bersikap ramah terhadap semua orang yang datang, karena pelayanan yang ramah adalah kunci kesuksesan suatu perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alrabei, Ali Mahmoud Abdallah. 2014. The Impact of Accounting Information System on the Islamic Banks of Jordan: An Empirical Study. *European Scientific Journal* ,10(4), pp: 123-134.
- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. 59(3), pp: 361-369.
- Baridwan, Zaki.2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ke 5. Yogyakarta : BPF
- Beke, Jeny. 2010. Review of International Accounting Information System. *Journal Of Accounting and Taxation* 2(2), pp: 25-30.
- Buda Utama, I.D.G. dan Sadha Suardikha, I.M. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di

Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(3), h: 728-746.

Darsono, Li. 2005. Examining InformasimTechnology Acceptance By Individual Professionals. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(3), pp: 155-178.

DeLone, W. H., and McLean, E. R. 1992. Information Systems Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information Systems Research*.3(1), pp: 60-95.

Dwijayanthi, Diah Maha dan Dharmadiaksa, I.B. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.(2), h: 332-344.

Dwinda Kharisma, Made dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2015. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi terhadap efektifitas pengguna sitem informasi akuntansi dengan kapabilitas personal sitem informasi sebagai variabel pemoderasii di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(3), h: 867-881.

Dyah Nastiti, Anugraheni. 2013. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*. h: 1-14.

Downes, A., & Barclay, N. (2008). The Role of Performance Management in Organizations. An excerpt from *The Rational Guide to Planning with Microsoft Office Performance Point Server 2007*, *Information Systems Research Mann Publishing Group*. 42(6), pp: 8-12.

El louadi, M. (1998). The relationship among organisation structure, information technology and information processing in small Canadian firms. *Canadian Journal of Administrative Science*. 15(2), pp: 99-180.

Fani, Luh Nanda Yogita. 2015. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal Undiksha*.3(1), h: 1-12.

Grande, U. E., Estebanez, P. R., & Colomina, M. C. (2010). The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures:

empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11(1), pp: 25-43.

Indriantono, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Irma Diana Putri. 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.

Ittner, Larcker, Bouwens, & Abernethy. (2000). Quality Strategy, Strategic Control Systems, and Organizational Performance. *Journal of Accounting, Organizations and Society*, 22(4), pp: 293-314.

Jogiyanto, HM. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.

Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005.

Lesmana, Desy. 2011. Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Insentif terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3), h: 238-252

LPLPD Provinsi Bali. 2015. Pelatihan Standarisasi Karyawan LPD Kabupaten/ Kota se Bali.

Mooney, Ann. Michael Mahoney, and Barbara Wixom. 2008. Achieving Top Management Support in Strategi Technology Initiatives. *Howe School Alliance For Technology Management*, 12(2), pp: 1-3

Moradi, Ali Mahammad dan Raghbi, Mahvass. 2011. A Survey of Human Factor's Impacts on the Effectiveness of Accounting Information System. *International Journal of Business Administration*. 2(4), pp: 123-136.

Ramazani, Morteza dan Allahyari, Akbar. 2013. *Compatibility and Flexibility of Accounting Information Systems*. 4(3), pp: 290-295.

Ratnaningsih, Kadek Indah dan Agung Suaryana, I Gusti Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1), h: 1-16.

- Robbins, Stephen P. 2003. *Organizational Behaviour. 10th edition. Prentice hall. Inc. New Jersey.*
- Sari, Maria. M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. 4(1), h: 1-23.*
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance. 4(5), pp: 136-145.*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung:Alfabeta.
- Surendra, Priyanka. 2012. Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR), 2(4), pp:*
- Wilayanti, Ni Wayan. 2015. Pengaruh Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Pemoderasi pada LPD Kecamatan Tegallalang. *Skripsi.* Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.